

# Urgensi Pendidikan Zakat dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an

Monika<sup>1</sup>, Ryan Irawan<sup>2</sup>, Bayu Saputra<sup>3</sup>, Hafiz Khaliq<sup>4</sup>, Wismanto<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

wismanto29@umri.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin  
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 274-281

## Article History:

Received: 23-01-2024

Accepted: 25-01-2024

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis tentang zakat dan penanggulangan kemiskinan menurut Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode maudhu'i dengan pendekatan normatif. Metode maudhu'i digunakan untuk menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema kemiskinan, sementara pendekatan normatif untuk memberikan perspektif tentang zakat dan pengentasan kemiskinan menurut Al-Qur'an. Penelitian ini menemukan beberapa cara penanggulangan kemiskinan menurut Al-Qur'an, yaitu kemiskinan yang berkaitan dengan kondisi manusia dapat ditanggulangi dengan cara bekerja dengan fisik dan diberi bantuan konsumtif seperti pemberian fidyah dan kafarat. Di sisi lain, zakat sebagai kewajiban bagi masyarakat muslim juga berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan melalui upaya pemberian hak kepada masyarakat fakir dan miskin.

**Kata Kunci :** Zakat; Penanggulangan Kemiskinan; Al Qur'an

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan ujian dan penderitaan yang menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat. Beberapa anak-anak di masyarakat yang putus sekolah, menjadi gelandangan, pengangguran dan ketidak-harmonisan (*broken home*) dalam sebuah rumah tangga terjadi akibat dari kemiskinan. Kenyataan semacam ini membutuhkan pananganan yang serius dan segera harus dicari solusinya. Upaya ini tidak hanya ditujukan kepada orang-orang miskin melainkan juga pada orang-orang yang diberi kecukupan harta (al-ghaniy) supaya menafkahkan sebagian harta yang dimilikinya kepada orang-orang miskin, salah satunya melalui kesadaran

membayar zakat untuk memperbaiki ekonomi sekelompok masyarakat yang tidak memiliki keberuntungan dan kecukupan ekonomi itu sendiri (Ahyani, 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “miskin” dijelaskan sebagai seorang yang tidak memiliki harta benda, hidup serba kekurangan dan memiliki penghasilan yang rendah. Sedangkan kata “fakir” dijelaskan sebagai orang yang hidup sangat berkekurangan. Kemiskinan adalah penderitaan, cobaan, dan ujian, serta merupakan problematika kehidupan yang sangat membutuhkan solusi. Solusi tersebut tidak hanya bagi orang miskin itu sendiri, tetapi ditujukan pula kepada para hartawan yang diberi kecukupan hidup. Al-Qur'an adalah solusi dan obat bagi setiap masalah, termasuk masalah kemiskinan. Allah SWT telah menjamin rezeki untuk setiap makhluk Nya di muka bumi ini. Kewajiban kita selanjutnya berusaha mencarinya agar dapat keluar dari cobaan kemiskinan (Keuangan et al., 2023).

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu. Zakat memiliki dua dimensi, yaitu dimensi spiritual dan dimensi sosial-ekonomi. Dimensi sosial-ekonomi zakat telah menjadi perhatian dalam pembangunan ekonomi Islam, di mana zakat dianggap sebagai instrumen untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan. Salah satu bentuk zakat sosial-ekonomi adalah zakat produktif. Zakat produktif dapat membuat penerima zakatnya menghasilkan suatu yang bermanfaat secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya dan meningkat dari segi produktifitas. Dana tersebut digunakan dan dikembangkan untuk menunjang usaha para mustahik dan membahukan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan mereka secara terus-menerus. Zakat produktif bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi mustahik, dengan adanya dana zakat produktif tersebut secara perlahan lahan dapat merubah mustahik menjadi muzakki sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Dalam Islam, zakat harus diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin, orang-orang yang terlilit hutang, pekerja yang gaji tidak mencukupi, dan lain sebagainya. Dalam konteks zakat produktif, penerima zakat harus memenuhi kriteria sebagai mustahik (orang yang berhak menerima zakat) (Kurniawan & Azzahra, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks Al-Qur'an, dengan pendekatan tafsir (interpretasi). Kami menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang secara khusus menyebutkan zakat dan ayat-ayat yang terkait dengan konsep pemberian dalam Islam. Kami juga merujuk kepada penafsiran ulama terkemuka untuk membantu pemahaman konteks dan teologis. Data penelitian ini diperoleh dari Al-Qur'an dan berbagai sumber literatur jurnal yang relevan dengan tema zakat. Selain itu penelitian ini juga merujuk kepada tafsir para ulama dan penelitian terdahulu yang relevan (Wilyanita et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Surat At-Taubah (9:60)

“Sesungguhnya (yang berhak menerima) sedekah itu hanyalah orang-orang fakir, orang-orang miskin, dan pengurus-pengurus (zakat) serta (orang-orang yang) yang menerima kalbu (yang baru masuk Islam), untuk (memerdekaan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan

suatu ketetapan dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". Ayat ini secara jelas menyebutkan delapan golongan yang berhak menerima zakat. Zakat harus diberikan kepada mereka agar dapat mengatasi kesulitan ekonomi dan kebutuhan dasar mereka untuk pulih dari krisis dan kemiskinan yang diakibatkan. Terakhir meningkatkan standar hidup melalui bantuan keuangan dan dukungan berkelanjutan, zakat membantu meningkatkan standar hidup masyarakat yang miskin dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka, termasuk akses terhadap makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan sehari-hari. Dengan menerapkan zakat dengan benar dan memastikan transparansi dalam pengelolaannya, potensi zakat dalam pengentasan kemiskinan dapat dioptimalkan (Riyaldi dkk.,2020). Zakat mempromosikan nilai-nilai sosial dan spiritual, menciptakan keseimbangan sosial, dan memperkuat solidaritas dalam masyarakat, semua itu merupakan fondasi penting dalam upaya untuk mengakhiri kemiskinan (Hukum et al., n.d.).

Pembahasan zakat tidak hanya diperuntukkan untuk menyantuni orang miskin (mustahiq) secara konsumtif. Namun tujuannya lebih luas, khususnya untuk mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin, sehingga distribusi pendapatan merata di masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan zakat yang efektif, khususnya produksi kreatif, harus didukung oleh banyak pihak agar dapat mandiri di masyarakat. Model distribusi yang inovatif dan efisien dapat diterapkan dengan memberikan modal untuk ekspansi usaha. Diharapkan modal yang diberikan dapat terbayar kembali dan diteruskan kepada mustahik lainnya. Hal ini akan berdampak pada perubahan kesejahteraan mustahiq, sehingga mustahiq pada akhirnya bisa menjadi muzakki. Meningkatnya jumlah muzakki akan menurunkan angka kemiskinan di masyarakat. Dengan demikian, zakat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan investasi. akademisi atau pemerintah atau bahkan melalui kerjasama antar pihak-pihak tersebut. Proses pembinaan dan pendampingan tersebut dapat mencakup yaitu:

1. Pengembangan ekonomi melalui berbagai pelatihan dan pemberian dukungan modal usaha.
2. Motivasi pengembangan diri.
3. Pembinaan dalam berbagai aspek tepian keimanan dan kaidah muamalah. Upaya peningkatan efisiensi zakat merupakan langkah strategis menuju pencapaian *multi-player effect*.

Diantara manfaat membayar zakat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat melalui zakat yang efektif adalah (Alim, 2023; Rahim et al., 2021; Zalikha, 2016):

1. Membantu pemulihan ekonomi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.
2. Menciptakan lapangan kerja.
3. Mengurangi pengangguran.
4. Menciptakan distribusi pendapatan yang adil dalam masyarakat.
5. Melatih individu Muslim untuk lebih bertanggung jawab.
6. Menyelamatkan keimanan masyarakat dari keraguan (Hukum et al., n.d.).

### **Urgensi Pendidikan Zakat bagi Para Muzakki**

Ditengah-tengah masyarakat, kita sering menjumpai berapa banyak kaum muslimin yang berada di bawah garis kemiskinan tidak mendapatkan hak nya dari zakat para muzakki. Padahal kalau dilihat dari sisi para aghniya di negara ini, maka

kalau seluruh zakat tersebut dikelola dengan baik pasti akan dapat mengatas kemiskinan.

Persoalannya adalah pemahaman sebagian para agniya tentang hukum pentingnya membayar zakat kurang dipahami, sebagian mereka masih meyakini bahwa kalau harta zakat dikeluarkan dalam jumlah jutaan rupiah yang orientasinya jelas-jelas untuk Allah Subhanahu Wa Taala dan mensucikan harta kita sendiri, mereka malah ragu. Tetapi bila disumbangkan untuk acara turnamen yang membesarkan nama dan perusahaannya maka mereka tidak segan-segan mengeluarkannya dalam jumlah yang besar.

Maka sudah saatnya pendidikan zakat ini mesti digalakkan, baik di lembaga pendidikan, di masjid dan mushalla atau di setiap kajian-kajian kaum muslimin. Jika di lembaga pendidikan maka sudah seharusnya dikelola dengan manajemen yang baik, kurikulum yang terintegrasi (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Dodi, 2019; Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, 2022; Wismanto et al., 2021), guru-guru yang mengajar benar-benar yang mumpuni dibidangnya (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Nahwiyyah et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023), kepala sekolah mendukung program ini (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Sakban, 2021a), tenaga administrasinya adalah sumber daya manusia yang bisa diandalkan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Sakban, 2021b) dan seterusnya.

Harta yang tidak dikeluarkan zakatnya, berarti di dalam harta yang dikuasanya masih ada hak 8 asnaf lainnya, jika dimakan itu berarti kita sudah memakan harta 8 golongan manusia yang dicintai Allah Subhanahu Wa Taala karena Allah Subhanahu Wa Taala sendiri menyuruh kita untuk memperhatikan mereka. Alangkah besarnya dosa yang akan kita pikul jika hal ini kita abaikan. Akibatnya akan bermunculan generasi yang tidak takut dengan dosa, lisan yang tidak terjaga (Anggraini et al., 2024), dekadensi moral yang sangat buruk (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021), perbuatan-perbuatan yang menjurus kepada kemaksiatan dan bahkan kesyirikan (Dewi et al., 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarok, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018).

Maka lembaga pendidikan pun harus segera berbenah diri untuk sedikit peduli dengan permasalahan ini, meski ini hanya satu topik saja dari sekian banyak permasalahan yang ada dalam Islam, tapi tetap tidak boleh diabaikan (Masnur et al., 2024; Mauliza et al., 2024; Sinta et al., 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa, zakat adalah kewajiban agama yang ditegaskan dalam Al-Qur'an. Dalam surat Al-Baqarah (2:267-273), Allah SWT menguraikan hukum dan manfaat zakat serta mendorong umat Muslim untuk menunaikannya sebagai bagian dari ibadah kepada-Nya. Ia berfungsi untuk mendistribusikan kekayaan di antara masyarakat dengan cara yang lebih adil. Ini tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya memberikan zakat kepada fakir miskin, yatim piatu, dan orang-orang yang membutuhkan. Al-Qur'an secara jelas menyebutkan siapa saja yang berhak menerima zakat. Ini mencakup delapan golongan penerima zakat yang disebutkan dalam surat At-Taubah (9:60).

Penerima zakat harus memenuhi kriteria tertentu yang dijelaskan dalam sumber-sumber Islam. Besaran zakat adalah sebanyak 2,5% dari total kekayaan (aset) yang dimiliki. Namun, jumlah ini dapat bervariasi tergantung pada jenis harta yang dimiliki, seperti emas, perak, pertanian, perdagangan, dan lain-lain. Zakat memiliki manfaat sosial yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan, mengatasi kesenjangan ekonomi, dan memperkuat persaudaraan dalam masyarakat. Di samping itu, zakat juga memberikan manfaat spiritual dengan membantu individu menjalani hidup yang lebih bermakna dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Alim, 2023).

### Saran

Artikel ini ditulis dengan maksud dan tujuan juga bisa dibaca oleh para agniya yang selama ini enggan mengeluarkan zakat harta yang hanya 2,5% pertahun itupun untuk delapan golongan manusia. Padahal Allah Subhanahu Wa Taala sendiri sudah berjanji bahwa harta yang di keluarkan itu untuk penyuci hartanya. Keengganan mereka membayar bisa jadi karena beberapa sebab, karena ketidaktahuannya tentang hukum Islam atau memang karena takut hartanya berkurang. Maka sudah sangat urgen sekali saat ini bagi dunia Islam untuk menjadikan tema ini sebagai salah satu mata pelajaran atau mata kuliah yang diterapkan di seluruh lembaga pendidikan Islam. Semoga Allah Subhanahu Wa Taala menolong kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahyani, S. (2021). Zakat dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an. 4(2), 215–234.
- [2] Alim, H. N. (2023). ANALISIS MAKNA ZAKAT DALAM AL-QUR'AN: Kajian Teks dan Konteks. 3(3), 161–169.
- [3] Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalsiman, W. (2023). Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas "Guru Profesional" dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi. 12, 241–251.
- [4] Anggraini, J., Aisyah, N., Damayanti, A., & Hidayat, M Hadi, W. (2024). Kemuliaan Penjaga Lisan Dari Susut Pandang Hukum Islam. 2(1).
- [5] Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT Al-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- [6] Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI, 8, 100–110.

- [7] Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia. 2(1).
- [8] Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- [9] Faturrhman saleh, Fauzan mubarok, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan. 2(1).
- [10] Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- [11] Hukum, P., Syariah, E., Al, S., & Banda, W. (n.d.). PERAN ZAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MASYARAKAT DI ACEH Mohammad Haikal. 15(2).
- [12] Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- [13] Junaidi, Zalsiman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- [14] Keuangan, J. L., Islam, B., Al-Qur'an, P., Permata, S., Abubakar, A., Sabry, M. S., Boni, Y., & Arifai, S. (2023). Asy-Syarikah Asy-Syarikah. 5(2), 164–177.
- [15] Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- [16] Kurniawan, R. R., & Azzahra, O. N. (2023). Zakat Produktif dan Penyaluran Zakat dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an. Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al ..., 3(September), 229–237. <https://ojs.stiudq.ac.id/JUQDQ/article/view/168%0Ahttps://ojs.stiudq.ac.id/JUQDQ/article/download/168/64>
- [17] Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- [18] Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- [19] Masnur, N. A., Hafiza, A., & Putri, Jihan Nailah, W. (2024). Makna Kehidupan Beragama Bagi Generasi Zaman Ini. 2(1).
- [20] Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia. 2(1).
- [21] Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi ( Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ). Journal of Education, 05(03), 10192–10204.

- [22] Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- [23] Rahim, A., Dangnga, M. S., & B, A. (2021). Tingkat Kesadaran Petani Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Lunjen Kabupaten Enrekang. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jei.v4i2.6151>
- [24] Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- [25] Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, F. amelia. (2022). Kebijakan Kurikulum Pendidikan di SDIT Fadilah Pekanbaru.
- [26] Sakban. (2021a). Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Indonesia Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 1–6. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/11485>
- [27] Sakban. (2021b). Pengelolaan Guru dalam Rangka Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Secara Optimal (Studi Evaluatif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 126–134.
- [28] Sinta, S. D., Aminah, S., Safitri, M., & Andriani, Amelia Putri, W. (2024). Sudut Pandang Islam Tentang Perjalanan dan Tujuan Hidup Manusia. 2(1).
- [29] Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- [30] Wilyanita, N., Fithri, R., Syah, M., & Alim, M. L. A. (2023). Analisis Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Alat Peraga dalam Kegiatan Pembelajaran. *Journal on Education*, 06(01), 4793–4800. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3635%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3635/3019>
- [31] Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- [32] Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI: Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- [33] Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. 3(1).
- [34] Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- [35] Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyahan. 12, 338–350.
- [36] Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase.

- [37] Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- [38] Wismanto Abu Hasan. (2016). Kitabut Tauhid "Esa-kanlah Aku." Nasya Expanding Manajemen.
- [39] Wismanto Abu Hasan. (2018). Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- [40] Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In Jurnal Randai (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- [41] Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- [42] Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 15(2), 304. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>